

Volume 4 Nomor 2 November 2019

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
4

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2019

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SEKADAU

Halisa Aprilia¹, Avelius Dominggus Sore²

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email: apriahalisa@yahoo.co.id, avelius12@gmail.com

Diterima: 10 September 2019; Disetujui: 22 Oktober 2019; Diterbitkan: 1 November 2019

Abstrak: *The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of the Application of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model to the learning outcomes of Grade VIII students on Employment Materials in SMP Negeri 1 Sekadau Hulu Academic Year 2015/2016 ?. There are two variables in this study, namely the cooperative learning model type investigation group as independent and learning outcomes as the dependent variable. This study uses quantitative methods of experimental research design with the design of True Experimental Design Pre-test form Post-test Control Group Design. Hypothesis test results show $t_{count} > t_{table}$ or $22.91 > 2.001$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence on the application of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model to the learning outcomes of Grade VIII students on Employment Materials.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Group Investigation Type Of Student Learning Outcomes*

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Pada Materi Ketenagakerjaan di SMP Negeri 1 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2015/2016?. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bentuk penelitian eksperimen dengan desain *True Experimental Design* bentuk *Pre-test Post-test Control Group Design*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $22,91 > 2,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Pada Materi Ketenagakerjaan

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia saat ini yang dikenal dengan era globalisasi yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan yang secara cepat dan kompleks. Peran dunia pendidikan sangatlah penting, sebab dengan pendidikanlah keberadaan ilmu pengetahuan dapat dikuasai. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat mengasah kemampuan yang ada pada dirinya untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang tumbuh pesat. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar.

Belajar merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam perkembangannya dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan ilmu pengetahuan, maka dari itu aktivitas yang penting ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) dimana tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Pengajaran bagi setiap warga negara pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal sehingga dengan kemampuannya siswa dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelak akan digunakan

bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Oleh karena itu, untuk dapat mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan terbaru maka dituntut adanya kreatifitas dan kualitas sumber daya manusia yang bagus dan dapat bersaing dengan dunia luar melalui pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Proses pembelajaran diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang berkompeten, mandiri, kritis, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dunia pendidikan saat ini.

Ilmu pengetahuan sosial terpadu adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian yang mencakup tentang pelajaran sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi, khususnya pengetahuan mengenai peristiwa dan persoalan yang mencakup tentang ilmu pengetahuan sosial. Dengan demikian tuntutan untuk terus menerus memuktahirkan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sekadau Hulu, pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu masih terdapat banyak masalah khususnya di kelas VIII. Proses pembelajaran masih didominasi dengan penggunaan model ceramah atau model konvensional dimana kegiatannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga siswa cenderung dituntut untuk membenarkan apa yang dikatakan oleh guru tanpa usaha untuk membuktikan kebenarannya. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai siswa berkisar dari 10-80, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 75. Dengan demikian dari 90 siswa kelas VIII yang dinyatakan tuntas 29 orang sedangkan yang tidak tuntas 61 orang. Sehingga ada beberapa siswa yang tuntas dengan memenuhi nilai KKM, serta kebalikannya masih banyak juga yang tidak tuntas, banyak juga keluhan dari guru bidang studi IPS terpadu tentang nilai siswa yang jauh dari harapan.

Selain itu, metode pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dan

kurang aktif pada saat pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ketenagakerjaan karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih terfokus pada penyelesaian materi tepat pada waktunya, tanpa melihat bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain mengalami kesulitan dalam memahami materi ketenagakerjaan, siswa juga kurang aktif, ribut, mengganggu temannya dan tidak termotivasi dalam belajar. Model pembelajaran dengan metode ceramah bukannya tidak bagus, tetapi tidak mengutamakan kreatifitas dan keaktifan siswa, sementara dunia pendidikan saat ini menuntut hal-hal tersebut dalam diri siswa.

Agar tercipta interaksi belajar mengajar guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga peserta didik mau belajar. Dengan demikian kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Dengan rendahnya hasil belajar siswa maka guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam menyajikan pelajaran agar siswa lebih aktif sehingga mampu memenuhi tuntutan dunia pendidikan saat ini. Salah satu usaha untuk membuat perbaikan dan kemandirian pembelajaran

adalah mencoba memberikan model yang tepat untuk jenis mata pelajaran IPS Terpadu. Dalam hal ini, guru harus bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi dan menentukan model pembelajaran yang tepat serta bisa memotivasi belajar siswa. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berfikir baik secara individu atau kelompok. Salah satunya adalah *Group Investigation*.

Menurut Rusman, (2012:220), “secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *GI* adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok”. Menurut Suherman (Basuki, 2014:18) Metode pembelajaran investigasi kelompok memiliki kelebihan diantaranya siswa menjadi lebih aktif, diskusi menjadi lebih aktif, tugas guru menjadi lebih ringan, siswa yang nilainya tertinggi diberikan penghargaan yang dapat mendorong semangat belajar siswa dan setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda sehingga tidak mudah untuk mencari jawaban dari kelompok lain.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu tahun ajaran 2014/2015

KAJIAN TEORI

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Slavin, 2010:54).

Menurut Rusman, (2012:220), *Group investigation* adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian

membuat atau menghasilkan laporan kelompok. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi(informasi)pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Metode ini menekankan pada partisipasi siswa untuk mencari informasi yang akan dipelajari, sehingga dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Dalam *group investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap. Tahap-tahap ini dan komponen-komponennya dijabarkan dibawah ini dan selanjutnya digambarkan secara rinci. Tahap tersebut adalah (Rusman, 2012:222):

- a. Mengidentifikasi topik dan mengidentifikasi siswa kedalam kelompok
- b. Merencanakan tugas-tugas belajar
- c. Melaksanakan investigasi
- d. Menyiapkan laporan akhir
- e. Mempresentasikan laporan akhir
- f. Evaluasi

Menurut Rusman (2012:223)

langkah-langkah pembelajaran

menggunakan Metode *Group Investigation* terdiri dari:

- a. Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa.

- b. Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis
- c. Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,2009:22). Menurut Nasution (dalam Kunandar,2008: 276) hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai yang didapat dari proses belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa guna untuk mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan serta keterampilan peserta didik yang didapat dari hasil kegiatan evaluasi demi tercapainya kualitas kemampuan peserta didik guna untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Menurut Nawawi (dalam Silly, 2012:31) mengatakan bahwa

“metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:11). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIIIB yang berjumlah 29 orang sebagai kelas kontrol. Obyek dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada

materi ketenagakerjaan. Untuk kelancaran kegiatan penelitian, peneliti akan bekerjasama dengan guru mata pelajaran IPS terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu selama kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik dan alat pengumpul data, yaitu:

Teknik Observasi langsung. Arifin, (2012:153) mengemukakan bahwa, “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan pengelihan. Penulis memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran untuk mengetahui aktifitas belajar siswa.

Teknik Pengukuran. Pengukuran merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan soal tes. Menurut Majid (2014:37) “tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu”. Tes dilaksanakan dalam dua kali yaitu tes awal

(*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Tes awal dilaksanakan pada kelas mengukur tingkat belas kontrol dan kelas eksperimen mendapat perlakuan.

Teknik Komunikasi Tidak Langsung. Peneliti tidak langsung mengadakan interaksi dengan subjek penelitian (siswa) tetapi menggunakan lembar angket. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang perlu diketahui (Hasan, 2010:16). Angket diberikan dikelas eksperimen setelah model pembelajaran untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII A dan Kelas VIII B semester 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau hulu dari tanggal 8 januari 2016 sampai tanggal 19 januari 2016.

Hasil observasi guru kelas Eksperimen dalam pertemuan pertama yaitu 100%, dan hasil pertemuan kedua yaitu 100%. Dari hasil tersebut diperoleh angka rentang 81% - 100% yaitu berkriteria sangat kuat. Hasil observasi guru kelas kontrol pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan

angka 100% yang berada pada rentang 81% - 100% berkriteria sangat kuat.

Hasil observasi siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama 100% dan pertemuan kedua 89,53% jadi rata-ratanya 94,77% yang berkriteria sangat kuat. Hasil observasi siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama 91,96% dan pertemuan kedua 95,98% dengan rata-rata pertemuan pertama dan kedua yaitu 93,97% dengan kriterian sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05), X^2 hitung $\leq X^2$ tabel yaitu data *pretest* kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen $6,85 < 7,81$, *pretest* kelas VIIIB sebagai kelas kontrol $5,57 < 7,81$, *posttest* kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen $5,87 < 7,81$, *posttest* kelas VIIIB sebagai kelas kontrol $2,87 < 7,81$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data kelas VIIIA dan VIIIB dalam penelitian ini berdistribusi normal

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $1,52 < 1,88$. Maka, disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah homogen

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $1,21 < 1,88$. Maka, disimpulkan bahwa data

posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah homogen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu *Pretestposttest* kelas eksperimen sebesar $1,45 < 1,88$. Maka, disimpulkan bahwa data *Pretest posttest* kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah homogen.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu *Pretest-posttest* kelas Kontrol sebesar $1,47 < 1,88$. Maka, disimpulkan bahwa data *Pretest posttest* kelas Kontrol dalam penelitian ini adalah homogen.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada kelas eksperimen dapat diketahui dengan perhitungan yang sesuai rumus *Indeks Gain*. Ada pun proses perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Indeks Gain} &= \frac{\text{skorposttest} - \text{skorpretest}}{\text{skormaksimum} - \text{skorpretest}} \\ &= \frac{80,3 - 43,4}{100 - 43,4} = \frac{36,9}{56,6} = 0,65 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil nilai rata-rata *Indeks Gain* sebesar 0,65. Nilai tersebut apabila dikonversikan dengan Tabel 3.4 masuk kategori “Tinggi”. Berdasarkan perhitungan hasil *Indeks Gain* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada materi ketenagakerjaan meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*

Investigation. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Indeks Gain} &= \frac{\text{skorposttest} - \text{skorpretest}}{\text{skormaksimum} - \text{skorpretest}} \\ &= \frac{75,20 - 48,31}{100 - 48,31} = \frac{26,89}{51,69} = 0,52 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil nilai rata-rata *Indeks Gain* sebesar 0,52. Nilai tersebut apabila dikonversikan masuk kategori “Sedang”. Berdasarkan perhitungan hasil *Indeks Gain* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada materi ketenagakerjaan meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil Angket Respon Siswa menggunakan skala *Guttman* yaitu model *checklist* (√) pada kolom “Ya atau Tidak”. Respon siswa yang menjawab Ya dengan rata-rata 77,33% dan respon siswa menjawab Tidak dengan rata-rata 22,57%

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi ketenagakerjaan kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2015/2016, dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan

siswa kelas kontrol setelah diberi perlakuan . Berdasarkan sub masalah penelitian, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*) dengan uji hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu uji t-2 sampel. Oleh karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-2,14 < 2,00247$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dengan kata lain hasil belajar kedua kelas adalah sama. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dikelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post-test*), karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,27 > 2,00247$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Terdapat perbedaan hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas kontrol tanpa perlakuan pada materi ketenagakerjaan Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-13,58 > 2,00324$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* siswa pada kelas kontrol tanpa perlakuan pada materi ketenagakerjaan. Terdapat perbedaan *Pre-test* dan *post-test* siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada materi ketenagakerjaan karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-22,91 > 2,00172$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Respon siswa setelah proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Group Investigation pada materi ketenagakerjaan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu dengan kategori kuat yaitu sebesar 73,33% persentase 61%-80% sehingga respon siswa positif terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika Arifin, Z.(2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Hasan, I (2010) *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kunandar (2008) Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembnagn profesi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A (2014) *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Riduwan(2007) *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*